

**PENGETAHUAN IBU DI DESA TAMBABA KECAMATAN GUNUNG PUREI
KABUPATEN BARITO UTARA TENTANG STUNTING DALAM PROSES
PENGASUHAN PADA ANAK USIA DINI**

Ayu Alfia Rahma¹, Rayne Praticia¹, Cahaya Afriani Napitupulu¹

¹PG PAUD, Universitas Palangka Raya

raynepraticia@fkip.upr.ac.id; Cha.yaya887@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah yang harus segera diatasi oleh negara Indonesia maupun dunia. Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Meski demikian, target yang harus dicapai Indonesia adalah penurunan sampai 14% di tahun 2024 karena Standard WHO menyebutkan bahwa prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%. Salah satu faktor penyebab stunting yaitu kurangnya pengetahuan para ibu terhadap stunting. Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana Pengetahuan Ibu yang memiliki anak usia dini tentang Stunting dalam Pengasuhan Di Desa Tambaba Kecamatan Gunung Purei Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah. Populasi dalam penelitian adalah 30 ibu yang memiliki anak usia dini. Studi deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 orang ibu memiliki pengetahuan stunting dalam kategori Cukup (50%) dan sebagian lagi sebanyak 15 orang ibu memiliki pengetahuan tentang stunting dalam kategori kurang (50%).

Kata Kunci :Pengetahuan, Ibu, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting di Indonesia dan dunia adalah masalah serius karena berpotensi mempengaruhi sumber daya manusia yang berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia 2005-

2017 adalah 36,4% (Megalea dkk, 2020). Persentase balita stunting usia 0-59 bulan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 29,6% menjadi 30,08% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) berdasarkan Kementerian Kesehatan menyebutkan prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Meski demikian, target yang harus dicapai Indonesia adalah penurunan sampai 14% di tahun 2024.

Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo mengungkapkan bahwa stunting bukan hanya perkara tinggi badan tetapi yang paling berbahaya adalah rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan munculnya penyakit-penyakit kronis. Gagalnya pertumbuhan anak akibat stunting disebabkan berbagai aspek seperti pengetahuan ibu yang kurang memadai, infeksi berulang, layanan kesehatan serta gabungan seluruh aspek (Hasandi dkk, 2020).

Pengetahuan ibu dalam pengasuhan merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pengasuhan misalnya terkait pemenuhan gizi, ketidakcukupan zat gizi pada anak dapat mengakibatkan penurunan status gizi sehingga dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan fisik, kualitas kecerdasan, dan perkembangan di masa depan. Pada usia dini, zat gizi yang bersumber dari bahan makanan yang tepat dengan kualitas terbaik harus diberikan, karena gangguan zat gizi pada masa ini dapat mempengaruhi kualitas kehidupan masa selanjutnya (Wahyuningsih, 2020). Menurut Ozaltin, Emre, et al, (2010), penelitian yang bersumber dari 109 survei demografi dan kesehatan yang dilakukan di 54 negara memberikan bukti bahwa selain tinggi badan dan berat badan orang tua, pengetahuan ibu adalah faktor penting dalam kejadian stunting. Hal ini didukung penelitian di berbagai daerah di Indonesia, seperti penelitian Megalea Rut H. dkk (2020) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Ibu Balita Tentang stunting di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi (2016) yang menjelaskan bahwa ibu dengan pengetahuan

yang kurang baik dalam pengasuhan mempunyai resiko sebesar 1.644 kali memiliki balita stunting jika di bandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik dalam pengasuhannya.

Pengasuhan ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh anak. Pengasuhan positif dapat menghindarkan anak dari stunting, karena memungkinkan anak menjadi sejahtera secara fisik, mental, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Engle (2012) menyebutkan pengasuhan ibu meliputi perhatian/dukungan saat kehamilan, pemberian ASI dan makanan pendamping pada anak, rangsangan psikososial dan dukungan perkembangan terhadap anak, persiapan dan penyimpanan makanan, praktik kebersihan/higiene dan sanitasi lingkungan, serta perawatan anak dalam keadaan sakit. Dalam praktik pengasuhan, sikap pemberian makanan pada anak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dalam penentuan status gizi melalui asupan gizi yang cukup, seperti tercukupinya kebutuhan, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang merupakan dasar tumbuh kembang anak. Gizi yang seimbang akan menjadi penentu kualitas sumber daya manusia dalam membentuk generasi yang baik sejak dini. Pengetahuan stunting menjadi penting bagi ibu yang memiliki anak di usia dini karena anak usia dini merupakan kelompok umur yang paling rentan menderita akibat gizi (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan data hasil survei Status Gizi Balita Indonesia tahun 2021, prevalensi stunting di Kalteng menurun dari 32,3 % (2019) menjadi 27,4% pada tahun (2021). Demikian juga Kalimantan Tengah sudah tidak masuk kelompok 5 besar provinsi dengan angka stunting tertinggi. Sekarang Kalimantan Tengah sudah berada di urutan ke-15 terendah sekaligus keluar dari label merah provinsi stunting tertinggi. Prevalensi stunting di Kalimantan Tengah hanya kalah dari Kalimantan Timur .(Profil Kesehatan Kalteng). Dan hasil laporan pemantauan status gizi pada balita berdasarkan indeks BB/U,TB/U, dan BB/TB di Kecamatan dan Kabupaten Barito Utara tahun 2018 terdapat 2 balita gizi kurang, 1 balita yang pendek, 7 balita kurus (Puskesmas Barito Utara, 2018). Pada tahun 2022 berdasarkan data di Posyandu Suka Maju, Barito Timur, Kalteng, ada 9 anak yang berisiko Stunting. Berdasarkan informasi dan uraian di

atas, peneliti ingin melihat gambaran pengetahuan ibu dengan anak usia dini tentang stunting dalam pengasuhan di desa Tambaba, Barito Utara, Kalteng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana Pengetahuan Ibu Tentang stunting pada balita di desa Tambaba Kec. Gunung Purei Kab.Barito Utara, Kalimantan Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang memiliki balita di desa Tambaba Kec. Gunung Purei Kab.Barito Utara, Kalimantan Tengah sejumlah 30 orang.

Pengambilan data dengan menggunakan Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada nasasumber atau responden untuk di jawab. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa saja yang di harapkanoleh responden . (Sugiyono,2014: 230)

Skala pengukuran yang digunakan ialah Skala *Guttman*, menurut Sugiyono (2014:139) “Skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju- tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling. Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 harus menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 30 orang ibu

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang stunting (Kemenkes 2020). Indikator

penelitian meliputi pengetahuan ibu tentang stunting dalam proses pengasuhan. Berikut indikator yang digunakan:

Tabel 1. Pengetahuan Ibu tentang Stunting dalam Pengasuhan

No	Variabel	Indikator
1	Pengetahuan Stunting	a. Pemahaman umum ibu tentang stunting
		b. Faktor – faktor penyebab stunting
		c. Ciri –ciri stunting
		d. Dampak dari Stunting
		e. Cara Mengasuh terkait stunting (pemberian makan, penentuan gizi, perawatan, lingkungan, layanan kesehatan, dll)

Sumber: Kemenkes, 2020

Analisis data

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variable. Serta menggunakan bantuan program spss seri 26 dan rumus dalam menganalisis data yang di peroleh.

Tabel 2. interpresentasi koefesien korelasi nilai “r” tabel :

Interval Koefesian	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono Dalam Jurnal Hamid Halim
Vol 2 No 2 Agustus2016)

Teknik analisa univariat digunakan dalam penelitian ini. Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel dan hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel. Berikutnya, hasil yang didapatkan di masukan ke dalam tabel frekuensi. Variabel yang di univariatkan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Tentang stunting pada anak usia dini di Desa Tambaba Kec. Gunung Purei Kab.Barito Utara, Kalimantan Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di Desa Tambaba Kecamatan Gunung Purei Kabupaten Barito Utara dengan jumlah 30 responden diperoleh bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup (50%) dan kurang (50%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang stunting pada anak usia dini di Desa Tambaba Kecamatan Gunung Purei Kabupaten Barito Utara.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
1.	BAIK	0	0
2.	CUKUP	15	50
3.	KURANG	15	50
Total		30	100

Hal ini menunjukkan, pentingnya pemberian pengetahuan dan pendampingan kepada para ibu di desa Tambaba, daerah Barito Timur. Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian stunting jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian Suryagustina dkk pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Menurut Pariani (2015) apa bila ibu paham tentang pencegahan stunting maka ibu paham mencegah stunting sejak dini.

Pengetahuan ibu terhadap stunting sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting. Pengetahuan merupakan aspek utama yang penting dalam membentuk tindakan seseorang, karena semakin luas pengetahuan maka diharapkan akan semakin positif pula perilaku yang dilakukan. Begitu pula sikap pengasuhan terkait stunting

misalnya salah satunya dalam hal pemberian makanan meliputi asupan gizi pada anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi adalah pengasuhan. Karyadi (dalam Yulia, dkk, 2008) mendefinisikan pengasuhan orang tua tentang pemenuhan kebutuhan gizi terkait dengan praktik-praktik pengasuhan yang diterapkan oleh ibu kepada anak. Oleh sebab itu, dalam pengasuhan diperlukan pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu terhadap stunting merupakan pemahaman seorang (ibu) terkait stunting. Pengetahuan bisa di dapat dari berbagai sumber , seperti poster, penyuluhan posyandu atau puskesmas, edukasi ahli dan sebagainya. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap stunting, puskesmas desa Tambaba juga dapat bekerjasama dengan organisasi masyarakat di desa Tambaba serta dengan pengurus desa setempat agar dapat menjangkau masyarakat dalam memberikan edukasi stunting dengan mudah sehingga para ibu yang memiliki anak usia dini dapat memiliki pengetahuan stunting dengan baik dan dapat mencegah terjadinya stunting.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk mencegah kejadian stunting pada anak. Bagi Ibu dengan anak usia dini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai gambaran pengetahuan tentang stunting pada anak usia dini. Bagi Tempat Penelitian, Puskesmas dan posyandu terkait, diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait stunting pada anak usia dini.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengetahuan stunting di desa Tambaba Kecamatan Gunung Purei Kabupaten Barito terdiri dari 15 responden (50%) yang tergolong cukup memiliki pengetahuan tentang stunting dalam pengasuhan dan 15 responden (50%) tergolong kurang memiliki pengetahuan tentang stunting dalam pengasuhan. Hasil riset memperlihatkan bahwa pola asuh Ibu ada hubungan secara signifikan pada pengetahuan stunting di Desa Tambaba Kecamatan Gunung Purei Kabupaten Barito Utara. Hasil pengujian korelasi memperlihatkan nilai signifikan berskor $0,000 \leq 0,05$ dan nilai r hitung yang melebihi r tabel $0,625 \geq 0,349$.

Dalam hal ini, artinya anak di Desa Tambaba Kecamatan Gunung Purei Kabupaten Barito Utara sudah masuk dalam kategori sehat yang mana anak disana

mempunyai ibu yang bisa mengasuh dengan baik karena mereka mempunyai pengetahuan stunting yang baik pula. Hal ini dibuktikan dari 40 anak yang terdapat di Desa Tambaba Kecamatan Gunung Purei Kabupaten Barito Utara hanya terdapat 9 anak yang berisiko stunting, namun hal ini memang tidak bisa diabaikan oleh karena itu diharapkan kepada orang tua maupun posyandu Suka Maju yang ada di Desa Tambaba Kecamatan Gunung Purei Kabupaten Barito Utara bisa lebih meningkatkan kualitas gizi pada anak anaknya.

Daftar Pustaka

- Ariani, A. P. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta :NuhaMedika; 2014
- Engel, R.J & Schutt, R.K. (2012). The Practice of Research In Social Work. USA: Sage Publication,inc
- Harikatang, Magalea Rut, dkk. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Satu Kelurahan di Tangerang. Available from : https://www.researchgate.net/publication/347517925_Hubungan_Pengetahuan_dan_Sikap_Ibu_dengan_Kejadian_Balita_Stunting_di_Satu_Kelurahan_di_Tangerang (Diakses 15 Mei 2023)
- Hasandi Litta Arsieta, Sugeng Maryanto Dan Riva Mustika Anugrah. (2020). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Dusun Cemanggal Desa Munding Kabupaten Semarang. JKG-Vol. 11,No.25 Januari
- Kemenkes RI. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.Jakarta :Direktorat Bina Gizi; 2011. Available from : <http://gizi.depkes.go.id.pdf> (Diakses 13 Mei 2014)
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014.Jakarta :Kementerian Kesehatan RI; 2015
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta :Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2014
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta; 2010

- Ozaltin, Emre. Hill, K. and Subramanian, S. V. (2010). Association of maternal stature with offspring mortality, underweight, and stunting in low- to middle-income countries. *JAMA*, 303(15), [https://doi: 10.1001/jama.2010.450](https://doi.org/10.1001/jama.2010.450)
- Pariani (2015) Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi
- Putri Wulandini , dkk (2020) Jurnal pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru 2019
- Suryagustina, Araya Wenna, Jumielsa. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka
- Wahyuningsih, S. A. (2020). Terapi Thought Stopping, Relaksasi Progresif dan Psikoedukasi terhadap Penurunan Ansietas Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 648–660. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1094>
- WHO, 2019. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide. editor. Switzerland: WHO Press; 2019
- Yulia, C. 2008. Pola Asuh Makan & Kesehatan Anak Balita Pada Keluarga Wanita Pemetik The Dikebun Malabar PTPN VIII. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor